

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan berubahnya tingkat kesejahteraan di Indonesia, pola penyakit saat ini telah mengalami transisi epidemiologi yang ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser ke penyakit tidak menular (*non-communicable disease*). Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan demografi, sosial ekonomi, dan sosial budaya. Kecenderungan perubahan ini menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan bidang kesehatan (Kemenkes, 2008).

Dengan semakin tingginya angka harapan hidup manusia, maka PPOK menjadi salah satu penyebab gangguan pernafasan yang sering dijumpai di masa mendatang, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Ini disebabkan semakin tingginya faktor resiko, misalnya semakin banyaknya jumlah perokok khususnya pada kelompok usia muda, serta pencemaran udara di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan di tempat kerja (GOLD, 2011).

Di Amerika Serikat dibutuhkan dana sekitar 32 juta US\$ dalam setahun untuk menanggulangi penyakit PPOK, dengan jumlah pasien sebanyak 16 juta orang dan lebih dari 100 ribu orang meninggal. Hasil survei penyakit tidak menular oleh Direktorat Jendral PPM & PL di 5 rumah sakit di Indonesia (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, dan Sumatra Selatan) pada tahun 2004, menunjukkan PPOK menempati urutan pertama penyumbang angka

kesakitan (35%), diikuti asma bronkhial (33%), kanker paru (30%) dan lainnya (2%) (Kemenkes, 2008).

PPOK merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, maka yang dapat dilakukan dalam pengobatannya adalah meminimalkan progresi penyakit, menurunkan gejala, dan memaksimalkan fungsi fisik dan kualitas hidup (Francis, 2012).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Infra red, Breathing Exercise*, dan mobilisasi sangkar thorak dapat mengurangi spasme otot bantu pernafasan pada pasien PPOK?
2. Apakah *Infra Red, Breathing exercise* dan mobilisasi sangkar thorak dapat mengurangi derajat sesak nafas pada pasien PPOK?
3. Apakah *Infra Red, Breathing Exercise* dan mobilisasi sangkar thorak dapat meningkatkan ekspansi sangkar thorak pada pasien PPOK?
4. Apakah *Infra Red, Breathing Exercise* dan mobilisasi sangkar thorak dapat mengurangi nyeri dada pada pasien PPOK?

### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Infra red, Breathing Exercise* dan mobilisasi sangkar thorak terhadap penurunan spasme otot bantu pernafasan pada pasien PPOK.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Infra Red, breathing exercise* dan mobilisasi sangkar thorak terhadap penurunan derajat sesak nafas pada pasien PPOK.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Infra Red, Breathing Exercise* dan mobilisasi sangkar thorak terhadap peningkatan ekspansi sangkar thorak pada pasien PPOK.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Infra red, Breathing Exercise* dan mobilisasi sangkar thorak terhadap penurunan nyeri dada pada pasien PPOK.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah dengan judul penatalaksanaan fisioterapi pada penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dibidang kardiorespirasi, khususnya pada penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) serta agar dapat memberikan pengalaman kepada penulis saat menyusun karya tulis ilmiah ini.

2. Bagi fisioterapi

Untuk menambah wawasan fisioterapi tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus PPOK dengan modalitas *breathing exercise* dan mobilisasi sangkar thorak.

3. Bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat tentang PPOK, seperti tanda dan gejala, faktor resiko, dan menginformasikan manfaat *breathing exercise* dan mobilisasi sangkar thorak pada penderita PPOK.